

**Penyuluhan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Remaja***Dental and Oral Health Care Counseling for Adolescents***Erni Susanty Tahir<sup>1\*</sup>, Puput Mulyono<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Universitas Duta Bangsa Surakarta, IndonesiaKorespondensi Penulis : [erni\\_susantitahir@udb.ac.id](mailto:erni_susantitahir@udb.ac.id)\***Article History:**

Received: Februari, 14, 2025;

Revised: Februari 28, 2025;

Accepted: Maret 08, 2025;

Published: Maret 10, 2025;

**Keywords:** Mouth, Teenagers, Teeth

**Abstract:** *The lack of knowledge, attitudes, and actions among children regarding dental and oral health care is due to the lack of health education. One way to improve this is through education using videos and mentoring. Most adolescents in Gentan Village have dental and oral health problems, with the target of dental and oral health in adolescents only reaching 70%, indicating relatively low dental and oral health levels. This service aims to provide education through audiovisual media and mentoring to adolescents about dental and oral health care, increase knowledge, and provide an understanding of the parts of the teeth, as well as how to properly brush teeth, including brushing the front, sides, chewing surfaces, deep parts, and tongue. This community service is carried out by providing health education using audiovisual media and mentoring. Through this activity, it is hoped that adolescents will become more aware of the importance of maintaining dental and oral hygiene and can properly perform the correct brushing technique to prevent dental caries and toothaches. At the end of the service, there was an increase in understanding and a change in attitudes from negative to positive in preventing dental caries. The results of this activity showed an increase in knowledge and a positive attitude toward dental and oral care. Therefore, this education and mentoring are important to increase children's awareness of the importance of brushing their teeth for better health.*

**Abstrak**

Kurangnya pengetahuan, sikap, dan tindakan anak-anak terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan. Salah satu cara untuk meningkatkan hal ini adalah melalui pendidikan berbasis video dan pendampingan. Mayoritas remaja di Desa Gentan memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan target kesehatan gigi dan mulut di kalangan remaja hanya mencapai 70%, yang menunjukkan tingkat kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah. Layanan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan melalui media audiovisual dan pendampingan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut kepada remaja, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagian-bagian gigi serta cara menyikat gigi dengan benar, meliputi menyikat gigi depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual dan pendampingan. Diharapkan remaja lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta dapat melakukan cara menyikat gigi yang benar untuk mencegah karies dan sakit gigi. Pada akhir kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan sikap dari negatif menjadi positif dalam mencegah karies gigi. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap perawatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, pendidikan dan pendampingan ini penting untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menyikat gigi untuk kesehatan.

**Kata Kunci:** Gigi, Mulut, Remaja**1. PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat

berbeda dari yang lain (Kusmiran, 2011). Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara psikologis remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa dibawah lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Remaja digolongkan menjadi 3 yaitu: remaja awal (12-15 tahun) remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun) (Kumalasari & Andhyantoro, 2024).

Kesehatan gigi dan mulut saling berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kebersihan gigi dan mulut merupakan dasar terbentuknya Kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut seseorang dapat menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut pada orang tersebut (Sherlyta, Wardani, & Susilawati, 2017). Keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dari orang dewasa karena anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies (Pratikno, 1995). Kebersihan gigi dan mulut seseorang mempengaruhi terjadinya karies karena kurangnya kesadaran dan perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut (Dengah, Mariati, & Juliarti, 2015).

Karies gigi atau yang lebih dikenal dengan gigi berlubang adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan, ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang diikuti oleh kerusakan bahan organik, sehingga mengakibatkan terjadinya invasi bakteri serta penyebaran infeksi ke jaringan di sekitar akar gigi dan menyebabkan nyeri (Kidd & Bechal, 1992).

Menurut World Health Organization (WHO) umur 12-15 tahun merupakan kelompok remaja yang masih merupakan usia sekolah. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih membutuhkan pembinaan dalam pemeliharaan kesehatan, termasuk kesehatan gigi. Masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terjadi saat usia remaja, sehingga masih diperlukan pembinaan. Untuk itu, WHO meluncurkan program Pendekatan Sekolah berwawasan Kesehatan (Health Promoting School), termasuk promosi kesehatan gigi karena penyakit gigi dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja (Anwar, Lutfiah, & Nursyamsi, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yaitu faktor biologi, sosial dan demografi. Faktor risiko seperti pendapatan, pendidikan dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kesehatan oral terkait perilaku diet, sedangkan risiko sosial dan demografi tidak terlibat langsung dalam proses karies gigi (Pili, Ayu, & Eva, 2018). Penilaian risiko karies gigi membantu dalam mengarah upaya preventif dan kuratif mencakup berbagai faktor seperti tes mikrobiologi, kebiasaan diet, kebersihan mulut, dan faktor-faktor sosial. Salah satu faktor

risiko penyebabnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Fatmawati & Faradisa, 2025).

Kesehatan gigi yang berkualitas akan berdampak pada tubuh yang sehat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, oleh karena itu, untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak prasekolah diperlukan edukasi tentang perilaku perawatan Kesehatan gigi dan mulut. Penyampaian pendidikan kesehatan pada anak prasekolah sebaiknya menggunakan media edukasi yang mudah dipahami sehingga anak prasekolah lebih mudah menerima informasi yang diberikan (Pintauli, 2020).

Edukasi merupakan media pembelajaran sarana atau alat bantu Pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sanaky, 2023). Edukasi yang digunakan yaitu dengan media video yang merupakan gambar yang diolah sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran (Smaldino, Lowther, & Russel, 2022). Pendampingan merupakan proses perjumpaan pertolongan antara pendampingan dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial (Wiryasaputra, 2016). Dengan media video ini, dapat mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagian-bagian gigi yang kita miliki, serta dapat mencontohkan dengan jelas bagaimana cara atau tahapan yang benar saat menyikat gigi yaitu bagaimana cara menyikat gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah (Hardiyanti, 2016). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan pada remaja Desa Gentan guna mengetahui dan memperbaiki bagaimana cara remaja melakukan perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar sehingga tingkat pengetahuan dan Kesehatan gigi remaja meningkat.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian ini bertemakan edukasi dan pendampingan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada remaja. Permasalahan ini muncul karena rendahnya remaja yang mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga nantinya dapat merubah atau

menumbuhkan sikap positif terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti pencegahan karies gigi dengan cara rajin menggosok gigi sehingga meningkatkan kesadaran pada anak prasekolah untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah anak prasekolah mengetahui dan bisa menggosok gigi sendiri dengan baik dan benar serta terjadi perubahan sikap terkait dengan kesehatan gigi dan mulut, dan harapannya tidak ada lagi remaja yang tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut khususnya tidak ada lagi yang tidak bisa menggosok gigi dengan baik dan benar.

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2025. Sasaran kegiatan adalah remaja dengan jumlah peserta 22. Hasil pengukuran dengan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian**

No	Kategori	Frekuensi	%
1	<b>Usia</b>		
	15 <sup>th</sup>	10	45.5
	15.5 <sup>th</sup>	5	22.7
	16 <sup>th</sup>	7	31.8
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	10	45.5
	Perempuan	12	54.5
3	<b>Merawat Kesehatan gigi dan mulut</b>		
	Ya	12	54.5
	Tidak	10	45.5
4	<b>Gigi berkarang</b>		
	Ya	8	36.4
	Tidak	14	63.6
5	<b>Gusi berdarah</b>		
	Ya	10	45.5
	Tidak	12	54.5

### 4. DISKUSI

Dari hasil analisis pada Tabel 2 setelah kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan hasil tingkat pemahaman peserta dari segi pengetahuan peserta secara keseluruhan di setiap pertanyaan terdapat peningkatan pengetahuan dari nilai pre test 7 peserta (31.8%) pengetahuan kurang menjadi 18 (81.8%) pengetahuan baik dan masih ada yang pengetahuan cukup saat pre test yaitu 4 peserta (18.2%). Masih ada peserta yang pengetahuan cukup dan kurang saat dilakukan pre test. Sebagian besar peserta Sudah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya karies gigi. Sehingga terjadi perubahan pengetahuan. Sikap saat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan, secara umum

sebelum kegiatan dilakukan, para peserta memiliki sikap yang kurang baik (negatif) terhadap Kesehatan gigi dan mulut sebanyak 7 (32%). Namun setelah kegiatan pengabdian, sikap peserta terhadap Kesehatan gigi dan mulut khususnya dalam hal perawatan gigi dan mulut, cara menggosok gigi mempunyai sikap positif 18 (82%) dan masih ada yang sikapnya tidak berubah yaitu negatif sebanyak 4 peserta (18%).

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode edukasi melalui video dan pendampingan untuk memberikan pemahaman dan perubahan sikap pada anak prasekolah. Pemilihan media video dapat menghasilkan perubahan pemahaman yang lebih baik dari pada sekedar metode ceramah. Hal ini ditunjang dengan data pada Tabel 2 bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pengetahuan yang baik tentang perawatan Kesehatan gigi dan mulut akan memberikan pengaruh pada sikap saat pendampingan dan selanjutnya pada perilaku seseorang.

Pemahaman yang baik mengenai pencegahan karies gigi akan mendorong terbentuknya sikap positif dan selanjutnya terwujudnya tindakan yang baik dan benar pula yaitu anak-anak dapat menggosok gigi sendiri secara mandiri. Edukasi yang diberikan pada peserta meliputi : pengertian, cara merawat gigi dan mulut, faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, akibat tidak merawat kesehatan gigi, konsep umum kesehatan gigi dan mulut, dan perawatan gigi. Setelah kegiatan pengabdian berjalan lancar, dilakukan monitoring dan evaluasi setelah dilakukan edukasi dan pendampingan.

**Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	9	40.9	18	81.8
Cukup	6	27.3	4	18.2
Kurang	7	31.8	0	0
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Dari hasil Analisa setelah kegiatan pengabdian Masyarakat didapatkan persentase tingkat pemahaman peserta di setiap pertanyaan, didapatkan kenaikan rata-rata menjadi baik dari tingkat kurang dan cukup, sehingga didapatkan sebagian peserta sudah memahami tentang Kesehatan gigi dan mulut, baik itu pencegahan dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Setelah dilakukan edukasi dan hasil pengisian kuesioner terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang perawatan Kesehatan gigi dan mulut.

**Tabel 3. Perubahan Sikap Para Peserta Pengabdian Setelah Dilakukan Pendampingan**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%

Positif	15	68	18	82
Negative	7	32	4	18
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Dari hasil Analisa Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap para peserta pengabdian setelah dilakukan pendampingan yakni dari sikap negative menjadi positif. Para peserta sudah mengalami perubahan sikap terkait pencegahan dan sudah bisa melakukan secara mandiri menggosok gigi. Sikap keadaan responden tersebut dikategorikan positif, hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik oleh peserta akan berdampak positif terhadap sikapnya.

123Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap remaja Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang edukasi dan pendampingan perilaku perawatan gigi dan mulut. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap, menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut, hal ini membuktikan bahwa dalam menyikapi kemampuan remaja dalam menerima dan memahami materi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan berbeda-beda, pendidikan kesehatan merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja.



**Gambar Mitra Pengabdian Saat Mengerjakan Test**

Menurut (Notoatmodjo, 2023) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan pengabdian yang merupakan salah satu upaya untuk merubah pengetahuan yang akan berdampak pada sikap. Remaja mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu secara terus menerus mensosialisasikan kepada teman sebaya tentang cara menggosok gigi dan mulut yang baik dan benar dan cara mencegah agar tidak karies gigi, sehingga nantinya anak-anak tersebut terjauh dari penyakit gigi dan tentunya meningkatkan derajat kesehatan gigi pada remaja serta menghasilkan generasi yang berkualitas.

Menurut (Wawan & M, 2023) pengetahuan merupakan sebuah hasil yang diperoleh oleh manusia tentang kebenarannya setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek melalui panca indra manusia yang dalam proses pengindraan hasil dari pengetahuan dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap obyek tersebut. Kelebihan dari media video menurut (Daryanto, 2023) video dapat menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar yang bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya. Sikap (attitude) merupakan reaksi dari seseorang untuk merespon rangsangan dengan cara tertentu sehingga rangsangan tersebut tidak dapat dilihat secara langsung. Maka demikian diberikan edukasi melalui media video animasi agar anak lebih tertarik untuk memperhatikan. Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Agar anak lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut diberikan pendampingan untuk mengetahui anak merawat gigi dengan benar.

Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan, maka ada dinamika yang terus berkembang. Kesehatan mulut adalah kesehatan gigi, kesehatan gigi menjadi hal yang penting khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat remaja mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Sinaga, 2023).

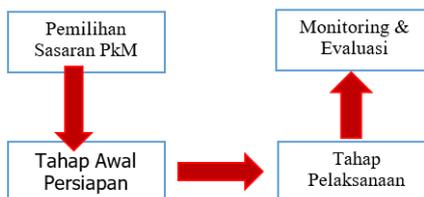
### Jadwal Pelaksanaan

<u>Capaian Kegiatan</u>	<u>Bentuk Kegiatan</u>	<u>Indikator</u>	<u>Target Capaian</u>
<u>Presentasi Materi Perawatan Kesehatan dan Mulut</u>	<u>Pelatihan Materi Perawatan Kesehatan dan Mulut</u>	<u>Mitra memahami materi Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut</u>	Peningkatan pemahaman Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut mitra pengabdian

NO	Deskripsi Kegiatan	Bulan		
		3	4	5
1	Penyusunan Materi Pelatihan			
2	Pemaparan Materi			
3	Implementasi Perancangan ( <i>Skill Sesion</i> )			
4	Monitoring dan Evaluasi			
5	Pelaporan dan Publikasi Online			

**Luaran dan Target Capaian**

Diagram Alur PKM



**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi dengan media audiovisual dan pendampingan kepada remaja, dimana para peserta sangat antusias, aktif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut, peserta juga mengalami perubahan sikap terkait perawatan gigi dan mulut. Disamping itu juga menunjukkan sikap positif dalam pencegahan karies gigi dengan dibuktikan peserta bisa melakukan secara mandiri cara perawatan atau cara menggosok gigi yang baik dan benar. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, sikap remaja juga berubah positif terhadap karies gigi. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan untuk melakukan edukasi khususnya pada saat kegiatan jumat sehat yang dilakukan di sekolah yang bisa bekerja sama dengan dokter gigi puskesmas setempat, bidan desa dan kader kesehatan. diharapkan juga dapat melakukan *follow up* secara intensif kepada remaja sehingga sikap yang baik (positif) dapat dipertahankan. Kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya karies gigi harus terus digalakkan tidak boleh lengah dan terus dilakukan pendampingan kepada remaja agar terhindar dari sakit gigi.

## DAFTAR REFERENSI

- Anwar, A. I., Lutfiah, L., & Nursyamsi, N. (2017). Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12-15 tahun di SMPN4 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Makassar Dental Journal*, 87(1), 87-91.
- Daryanto. (2023). Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Gava Media*.
- Dengah, P. R., Mariati, N. W., & Juliarti, J. (2015). Gambaran tingkat karies berdasarkan status kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 12-13 tahun di SMP Katolik Santo Yohanis Penginjil Desa Laikit Minahasa Utara. *e-GiGi Journal*, 3(2), 488-494.
- Fatmawati, L., & Faradisa, A. (2025). Edukasi dan pendampingan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah TK B. *Berbakti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 252-259.
- Hardiyanti, F. P. (2016). Peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui media boneka gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 4(2), 815-826.
- Kidd, E. A., & Bechal, S. J. (1992). *Dasar-dasar karies penyakit dan penanggulangannya*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2024). Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan. *Salemba*.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Salemba.
- Notoatmodjo, S. (2023). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pili, Y., Ayu, P. S., & Eva, N. P. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut pada lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 95-104.
- Pintauli, S. (2020). Analisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 377-390.
- Pratikno, P. (1995). Hubungan antar pola makan dan kebiasaan menggosok gigi dengan prevalensi karies gigi pada anak sekolah dasar kelas V dan VI di wilayah Puskesmas I Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Seminar Kesehatan, Universitas Diponegoro*.
- Sanaky, H. A. (2023). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 10(1), 69-76.
- Sinaga, A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam mencegah karies gigi anak usia 1-5 tahun di Puskesmas Babakan Sari Bandung. *Jurnal Darma Agung*, 7(2), 141-161.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2022). *Instructional technology & media for learning*. Prenada Media Group.

Wawan, A., & M, D. (2023). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.

Wiryasaputra, T. S. (2016). *Ready to care: Pendampingan dan konseling psikologi*. Galang Press.